

### **BAB III**

## **KECAMATAN BEKRI DAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MENINGKATKAN KERUKUNAN**

### **A. Gambaran Umum Kecamatan Bekri**

#### **1. Sejarah Singkat Kecamatan Bekri**

Kecamatan Bekri sebelumnya bernama kecamatan Gunung Sugih Selatan yaitu pemekaran dari dari kecamatan Gunung Sugih. Dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001 tentang pembentukan 13 kecamatan diwilayah kabupaten Lampung Tengah, maka kecamatan Gunung Sugih Selatan berganti nama dan di Devinitifkan menjadi kecamatan Bekri pada tanggal 09 Agustus 2001 dan diresmikan oleh sekretaris daerah kabupaten Lampung Tengah.

Kantor kecamatan Bekri terletak dikampung Kesumadadi yang merupakan tanah hibah dari masyarakat kampung Kesumadadi. Adapun luas tanah kantor kecamatan Bekri secara keseluruhan 10.000 M<sup>2</sup>, dengan luas kantor kecamatan 12 X 12 M<sup>2</sup>, luas rumah dinas 5 X 6 M<sup>2</sup>, dan gedung serba guna kecamatan Bekri 9 X 12 M<sup>2</sup>. Kecamatan Bekri terdiri dari delapan Kampung yaitu kampung Kedatuan, Binjai Ngagung, Bangun Sari, Rengas, Kesumadadi, Kesuma Jaya, Sinar Banten, dan Goras Jaya. Kecamatan Bekri diantaranya berdampingan dengan kecamatan-kecamatan lain, seperti kecamatan Gunung Sugih, Bumi Ratu Nuban dan Anak Tuha.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Sejarah Berdiri Kecamatan Bekri tahun 2014

## 2. Letak Geografis Kecamatan Bekri

Secara geografis tinggi wilayah kecamatan Bekri dari permukaan laut 53 M dengan suhu maksimum 33°C dan minimum 20°C berombak. Secara umum memiliki iklim tropis sebagaimana iklim provinsi Lampung pada umumnya, curah hujan berkisar antara 2.264 mm sampai dengan 2.868 mm dan hari hujan antara 90 sampai dengan 176 hari/tahun. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2001 tentang pembentukan 13 kecamatan diwilayah kabupaten Lampung Tengah, kecamatan Bekri mempunyai batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah

Secara keseluruhan luas wilayah kecamatan Bekri adalah 10.717,46 Ha, dari luas keseluruhan kecamatan Bekri tersebut 1.997,52 Ha lahan persawahan, 1.828,29 Ha lahan ladang, 5.679,69 Ha lahan perkebunan, 1.078,30 Ha lahan perumahan, 42,65 Ha lain-lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Geografi dan Topografi Kecamatan Bekri Tahun 2014

### 3. Profil Demografis Kecamatan Bekri

Kecamatan Bekri mempunyai jumlah penduduk untuk sementara adalah 29.235 jiwa, yang terdiri atas 14.437 laki-laki dan 14.798 perempuan. Dari hasil sensus penduduk tersebut masih tampak, bahwa penyebaran penduduk kecamatan Bekri masih bertumpu pada desa Sinar Banten 5.695 jiwa, kemudian diikuti oleh desa Bangun Sari 4.956 jiwa, desa Kesuma Jaya 4.904 jiwa, desa Kesumadadi 3.645 jiwa, desa Goras Jaya 3.499 jiwa, desa Binjai Ngagung 2.741 jiwa, desa Kedatuan 2.111 jiwa kemudian desa Rengas adalah desa dengan jumlah penduduk terkecil yaitu 1.684 jiwa.

Dari jumlah tersebut, sebagian besar memeluk agama Islam 27.735 jiwa, kemudian menyusul berturut-turut agama Hindu 506 jiwa, agama Katolik 430 jiwa, agama Kristen 307 jiwa, agama Budha 257 jiwa. Masyarakat kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam.

Penduduk kecamatan Bekri terdiri dari dua unsur yaitu masyarakat pribumi dan masyarakat pendatang. Penduduk pribumi yang ada dikecamatan Bekri sebagian besar mendiami kampung Binjai Ngagung dan kampung Rengas, sedangkan penduduk pendatang mendiami semua kampung yang ada di delapan kampung, kemudian penduduk pendatang sebagian besar bersuku Jawa, Sunda, Banten, Palembang, dan Bali.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Profil Kependudukan Kecamatan Bekri Tahun 2016

#### 4. Kondisi Pemerintahan Kecamatan Bekri

##### a. Visi

Terwujudnya Kecamatan Bekri yang aman, Sejahterera, dan pelayanan yang optimal

##### b. Misi

- 1) Meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat kampung
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam segala bidang
- 3) Nama Kepala Kampung dan Sekertaris Kampung

No.	Kampung	Kepala Kampung	Sekertaris Kampung
1.	Kedatuan	Ahmad Jajuli	Imam
2.	Binjai Ngagung	Suparti	Suwarno
3.	Bangun Sari	Tulus Iklas	Suparno
4.	Rengas	Tubi	Safe i
5.	Kesumadadi	Sarikun	K. Habibulloh
6.	Kesuma Jaya	Sugiono	Susmanto
7.	Sinar Banten	Haryadi	Sri Lestari
8.	Goras Jaya	Ediyanto	Mei Eviliana

##### 4) Nama Ketua BPK, LPMK, TP PKK Kampung

No.	Kampung	Ketua BPK	Ketua LPMK	Ketua TP PKK
1.	Kedatuan	Sahroni	Dahroni	Pitriani
2.	Binjai Ngagung	Saiman	Sarimun	Lestari
3.	Bangun Sari	Muhid	Sukimin	Siti. M
4.	Rengas	Khoirul Amin	Mudzakir	Siti. Marfuah
5.	Kesumadadi	Khoirul Yusuf	Junaidi	Istiqomah
6.	Kesuma Jaya	Sayandi	Wardono	Suki Rahayu
7.	Sinar Banten	Subandi	Basuki	Anita
8.	Goras Jaya	Iswanto	Sarono	Dwi Sedawati <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Kepala Seksi Tata Pemerintahan Tahun 2016

## 5) Kepegawaian

Kantor kecamatan Bekri memiliki 19 pegawai yang terdiri dari 16 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 orang Tenaga Kerja Sukarela (TKS). Pejabat eselon III a dan III b masing-masing satu orang, eselon III a lima orang yang menduduki jabatan struktural IV b 3 orang yaitu Kasubag Umum dan Kepegawaian, Kasubag Perencanaan dan Pelaporan, dan Kasubag Keuangan.

**5. Kondisi Budaya, Pendidikan dan Profesi Masyarakat**

## a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Kampung	Belum Tamat SD	Tamat SD	SLTP/ Sederajat	SLTA/ Sederajat	D.I/II
1.	Kedatuan	41	792	481	285	2
2.	Binjai Ngagung	65	1.513	896	622	9
3.	Rengas	133	1.817	1.020	821	9
4.	Bangun Sari	85	784	411	226	5
5.	Kesumadadi	156	1.326	887	888	14
6.	Kesuma Jaya	115	2.185	1.345	1.036	14
7.	Sinar Banten	267	1513	1.343	1.541	21
8.	Goras Jaya	229	1.933	1.030	1.014	226
Jumlah		1.091	12.434	7.423	6.433	6.433

No.	Kampung	Sarjana	D-IV/ Sarjana	Strata II	Strata III
1.	Kedatuan	4	2	0	0
2.	Binjai Ngagung	9	20	0	0
3.	Rengas	11	24	2	0
4.	Bangun Sari	2	2	0	0
5.	Kesumadadi	11	11	2	0
6.	Kesuma Jaya	15	15	0	0
7.	Sinar Banten	32	32	0	0
8.	Goras Jaya	2	18	0	0
Jumlah		97	238	4	0

## b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Petani	7.145	
2.	Nelayan	0	
3.	Pengusaha	43	
4.	Pengrajin	30	
5.	Buruh	900	
6.	Pedagang	203	
7.	Pegawai Swasta	3.082	
8.	PNS	40	
9.	TNI	5	
10.	Polisi	3	
11.	Pensiunan PNS/TNI/Polisi	50	
Jumlah		11.501	

## c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

No.	Suku	Jumlah	Keterangan
1.	Jawa	10.651	
2.	Lampung	4.904	
3.	Sunda	5.329	
4.	Banten	3.499	
5.	Ogan	2.741	
6.	Bali	2.111	
Jumlah		29.235 <sup>5</sup>	

## 6. Infrastruktur Kecamatan Bekri

No.	Kampung	PAUD	TK	SD	SMP	SMA	SMK	PP
1.	Kedatuan	1	1	1	1	-	-	2
2.	Binjai Ngagung	1	1	2	-	-	-	1
3.	Rengas	-	1	1	-	-	-	-
4.	Bangun Sari	2	1	2	2	-	-	-
5.	Kesumadadi	3	1	2	2	1	-	1
6.	Kesuma Jaya	2	3	3	1	-	-	-
7.	Sinar Banten	2	2	3	2	-	1	1
8.	Goras Jaya	2	2	2	-	-	-	-
Jumlah		13	12	16	8	1	1	5

---

<sup>5</sup>Dokumentasi Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2016

No.	Kampung	Pus. Induk	Pustu	Poskesdes	Posyandu	Klinik
1.	Kedatuan	-	1	1	1	-
2.	Binjai Ngagung	-	-	1	6	-
3.	Rengas	-	-	-	1	-
4.	Bangun Sari	-	1	-	3	-
5.	Kesumadadi	1	-	-	2	-
6.	Kesuma Jaya	-	1	-	5	-
7.	Sinar Banten	-	-	-	6	1
8.	Goras Jaya	-	1	-	4	-
Jumlah		1	4	2	25	1

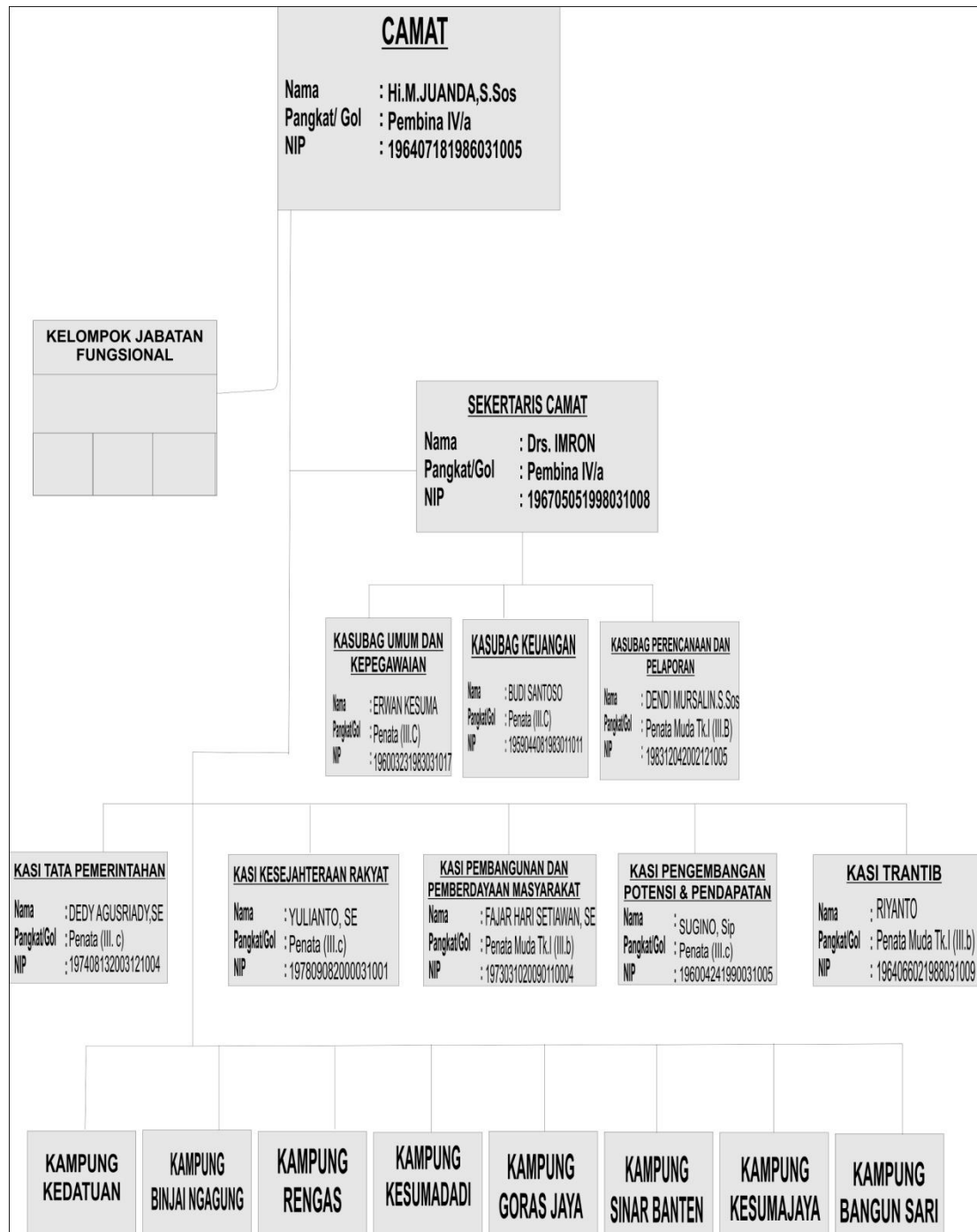
No.	Kampung	Jalan			
		Tanah	Onderlagh	Aspal	Hotmix
1.	Kedatuan	2	11	-	1
2.	Binjai Ngagung	8	10	4	3
3.	Rengas	5	9	-	2
4.	Bangun Sari	5	11	2	4
5.	Kesumadadi	8	9	1	4
6.	Kesuma Jaya	6	11	-	1
7.	Sinar Banten	10	10	1	1
8.	Goras Jaya	5	13	-	3
Jumlah		49	84	8	19

No.	Kampung	Rumah Ibadah				
		Masjid	Musholah	Gereja	Pure	Vihara
1.	Kedatuan	1	5	1	-	1
2.	Binjai Ngagung	6	2	1	-	2
3.	Rengas	6	17	-	-	-
4.	Bangun Sari	2	5	1	-	-
5.	Kesumadadi	6	10	-	-	-
6.	Kesuma Jaya	5	10	1	1	-
7.	Sinar Banten	6	15	1	-	-
8.	Goras Jaya	5	9	-	-	-
Jumlah		37	75	5	1	3 <sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Dokumentasi Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2016

## 7. Struktur Organisasi Aparat Kecamatan Bekri<sup>7</sup>



<sup>7</sup>Dokumentasi Kepala Seksi Tata Pemerintahan Tahun 2016



## **B. Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan**

### **1. Proses Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan**

Proses komunikasi antarbudaya yang terjadi di jajaran aparatur dalam upayanya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder.

#### **a. Proses Komunikasi secara Primer**

Proses komunikasi secara primer ialah proses menyampaikan pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media dalam proses komunikasi secara primer adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menterjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.<sup>8</sup>

Adapun lambang (*symbol*) yang dominan atau paling banyak digunakan oleh aparatuar kecamatan Bekri dalam proses komunikasi primer ini ialah bahasa. Dalam proses komunikasinya, melalui sebuah pertemuan seperti kunjungan aparatur, sosialisasi aparatur tentang kerukunan, forum diskusi, dan pengajian majelis ta'lim masyarakat yang diselenggarakan masing-masing desa, aparatur kecamatan Bekri menyampaikan pesan-pesan yang berisi informasi, motivasi, nasehat-nasehat dan lain sebagainya kepada masyarakat sebagai upaya dalam meningkatkan kerukunan masyarakat Islam

---

<sup>8</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.22, h.11

dikecamatan Bekri.<sup>9</sup> Selanjutnya adapun lambang (*symbol*) lainnya seperti, kial (*gesture*), isyarat, gambar dan warna dipergunakan sebagai penunjang demi efektifnya komunikasi, dimana lambang-lambang tersebut dipadukan dalam penggunaannya.<sup>10</sup>

#### b. Proses Komunikasi secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.<sup>11</sup>

Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, majalah dinding, televisi, film, internet dan lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam proses komunikasi.<sup>12</sup>

Adapun lambang (*symbol*) yang dominan atau paling banyak digunakan oleh aparatur kecamatan Bekri dalam proses komunikasi sekunder ini ialah telepon dan surat menyurat. Dalam proses komunikasinya aparatur kecamatan Bekri lebih banyak menggunakan media telepon dan surat dalam menyampaikan pesan-pesan yang berisi, peraturan daerah, nasihat, motivasi, dan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan-kegiatan

---

<sup>9</sup>Riyanto, Kepala Seksi keamanan dan ketertiba, *Wawancara*, Kamis 16 Juni 2016, pukul 10.00

<sup>10</sup>Hasil *Observasi*, Senin 01 Agustus 2016

<sup>11</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ibid.* h.16

<sup>12</sup>*Ibid.*, h.17

pemerintah.<sup>13</sup> Selanjutnya adapun lambang (*symbol*) lainnya seperti. internet (*facebook, twitter, Black Berry Massager, Line, dan WhatsApp*) majalah, dan majalah dinding dipergunakan khusus dalam kondisi-kondisi tertentu saja.<sup>14</sup>

## **2. Bentuk-bentuk Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan**

Adapun bentuk-bentuk komunikasi antarbudaya aparatur kecamatan Bekri dalam upayanya meningkatkan kerukunan masyarakat terbagi menjadi dua bentuk, yakni komunikasi personal, dan komunikasi kelompok.

### **a. Komunikasi personal (*personal communication*)**

Komunikasi personal ialah komunikasi yang terjadi antara dua orang, dan dapat berlangsung dengan dua cara yakni secara langsung (tatap muka) dan secara tidak langsung (menggunakan media).<sup>15</sup>

Berdasarkan *observasi* dilapangan menunjukan bahwa dalam proses komunikasi personal ini lebih banyak ditemukan komunikasi personal secara langsung (tatap muka) dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Yaitu komunikasi yang terjadi secara tatap muka berlangsung secara dialogis saling menatap antar personal (komunikator dan komunikan) sehingga terjadi kontak pribadi (*personal contact*). Kemudian komunikasi personal menggunakan media juga digunakan, namun hanya diwaktu tertentu saja.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Yulianto, Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat, Wawancara, Kamis 16 Juni 2016, pukul 10.30

<sup>14</sup>Hasil *Observasi*, Senin 01 Agustus 2016

<sup>15</sup>Onong Uchjana Effendy, *Op.Cit.* h.125

<sup>16</sup>*Hasil Observasi*, Senin 01 Agustus 2016

Menurut H.M.Juanda,S.sos selaku camat kecamatan Bekri menuturkan bahwa; “komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang efektif digunakan oleh komunikator, dalam hal ini aparatur kecamatan Bekri dalam usahanya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam. Karena bentuknya dialog dan langsung mendapatkan *feedback* sehingga komunikator dapat segera mengubah gaya komunikasinya dipikiran jika komunikator mengetahui bahwa umpan balik dari komunikan bersifat negatif. Adapun proses upaya dalam meningkatkan kerukunan yang dilakukan malalui komunikasi masyarakat Islam yang berbeda latar belakang budaya ini adalah dengan terjun langsung kedesa-desa yang ada dikecamatan Bekri melakukan sosialisasi terkait kerukunan. Komunikasi personal yang dilakukan aparatur kecamatan Bekri diantaranya melalui aparat-aparat desa contohnya, kepala desa, pemangku adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan ketua pemuda desa maupun ketua-ketua dari kelembagaan yang telah dibentuk oleh masyarakat. Komunikasi personal aparatur kecamatan Bekri yaitu dengan silaturahmi bersama aparat desa disini informasi ataupun pesan-pesan yang disampaikan oleh aparatur kecamatan Bekri yang selanjutnya informasi tersebut kembali disampaikan oleh aparatur desa kepada masyarakatnya. Adapun pesan-pesan yang disampaikan tersebut berupa nasihat, motivasi, menceritakan dampak buruk dari terjadinya pertikaian dan saran-saran kepada para masyarakat Islam yang sifatnya mendamaikan masyarakat. Walaupun terkadang aparatur kecamatan Bekri berkomunikasi antarpribadi

langsung dengan masyarakat desa namun hal tersebut jarang sekali terjadi mengingat emosional aparatur kecamatan Bekri dengan masyarakat belum terlalu dekat. Kemudian selain aparatur kecamatan Bekri yang memberikan informasi kepada aparat desa komunikasi personal ini juga terjadi karena aparat desa yang sengaja datang ke kantor kecamatan maupun kerumah aparatur kecamatan Bekri untuk menyampaikan aspirasi maupun keluhan masyarakat yang ada didesanya masing-masing.<sup>17</sup>

Dalam proses komunikasi antar personal ini aparatur kecamatan Bekri sebagai seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang berisi nasihat-nasihat, saran, masukan-masukan dan motivasi kepada para aparat desa yang kemudian pesan tersebut disampaikan kepada masyarakat Islam yang bermasalah sebagai komunikannya. Dalam pelaksanaannya komunikasi ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di kecamatan Bekri terkait selalu terjadinya konflik antar masyarakat Islam yang berbeda suku. Dimana biasanya jenis komunikasi antar personal ini terjadi dalam kegiatan seperti kunjungan aparatur kecamatan Bekri yang diadakan satu bulan sekali kedesa-desa yang ada di kecamatan Bekri. Meskipun aparat desa yang berkunjung ke kantor kecamatan. Dengan langsung terjunnya aparatur kecamatan Bekri akan lebih mudah untuk melakukan komunikasi terhadap masyarakat Islam yang mempunyai suku yang berbeda-beda. Kemudian

---

<sup>17</sup>M.Juanda,Camat Kecamatan Bekri, *Wawancara*, Senin, 09 Mei 2016, pukul 09.30

aparatur lebih paham permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat Islam di kecamatan Bekri.<sup>18</sup>

**b. Komunikasi Kelompok (*grup communication*)**

Komunikasi kelompok ialah komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok orang dalam situasi tatap muka.<sup>19</sup> Dapat dicontohkan komunikasi kelompok yang terjadi di dalam aparatur dan masyarakat Islam ialah, komunikasi antara aparatur kecamatan Bekri dengan lembaga yang didirikan dengan aparatur dan masyarakat Islam misalnya majelis ta'lim Cahaya Nurani, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Forum komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Karangtaruna, Risma dan lembaga masyarakat yang lainnya. Yang dimana komunikasi kelompok tersebut biasanya terjadi dalam sebuah kegiatan-kegiatan seperti halnya pengajian rutin majelis ta'lim Cahaya Nurani maupun pertemuan kelembagaan masyarakat yang lainnya.<sup>20</sup>

Komunikasi kelompok dibedakan menjadi dua jenis yakni, komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar.<sup>21</sup>

a) Komunikasi kelompok kecil (*small grup communication*)

Komunikasi kelompok kecil ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang yang jumlahnya tidak terlalu banyak yang

---

<sup>18</sup>Hasil, *Observasi*, Jum'at 05 Agustus 2016

<sup>19</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ibid*, h.126

<sup>20</sup> Hasil *Observasi*, Selasa 09 Agustus 2016

<sup>21</sup>*Ibid*. h.127

memungkinkan terdapatnya kesempatan bagi salah seorang untuk memberikan tanggapan secara verbal.

Adapun komunikasi kelompok kecil yang dilakukan aparatur kecamatan Bekri yaitu dalam pertemuan kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh aparatur kecamatan Bekri maupun dibentuk kelembagaan masyarakat desa seperti halnya pengajian majelis ta'lim Cahaya Nurani tingkat desa yang didalamnya meliputi pengajian ibu-ibu dan pengajian bapak-bapak, kemudian pertemuan gabungan kelompok tani desa, pertemuan kaum pemuda ataupun yang sering disebut karangtaruna desa, dan Risma yang kemudian anggotanya tidak lebih dari 30 orang. Dengan jumlah anggota yang tidak terlalu banyak tersebut harapannya pesan-pesan yang disampaikan oleh aparatur akan lebih mudah untuk diterima dan dimengerti oleh Masyarakat.<sup>22</sup>

b) Komunikasi kelompok besar (*large group communication*)

Kelompok besar ialah kelompok komunikasi yang karena jumlahnya begitu banyak, sehingga dalam situasi komunikasi ini hampir tidak terdapat kesempatan bagi salah seorang untuk memberikan tanggapan secara verbal.

Adapun komunikasi kelompok besar yang dilakukan aparatur kecamatan Bekri yaitu dalam kegiatan pengajian rutin tingkat kecamatan yang dilaksanakan satu bulan sekali dibawah naungan majelis ta'lim

---

<sup>22</sup>Riyanto, Kepala Seksi keamanan dan ketertiba, *Wawancara*, Kamis 16 Juni 2016, pukul 10.00

Cahaya Nurani, kemudian silaturahmi masyarakat kecamatan Bekri yang dalam hal ini pelaksanaannya dilaksanakan pada tiga bulan sekali, yang digagas oleh Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), yang dimana kegiatan tersebut dikelola oleh aparatur kecamatan Bekri untuk mempereratkan kekeluargaan masyarakat Islam dan mencegah terciptanya aliran-aliran sesat agama Islam yang ada di kecamatan Bekri.<sup>23</sup> Selanjutnya ada kegiatan-kegiatan yang waktu pelaksanaannya pada waktu-waktu tertentu saja seperti peringatan HUT RI yang dilaksanakan satu tahun sekali dengan kegiatan perlombaan-perlombaan yang melibatkan masyarakat kecamatan Bekri. Kemudian ada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra'Mi'roj dan tahun baru Islam pengajian tersebut yang menjadi tuan rumah adalah desa-desa yang berada dikecamatan Bekri dengan secara bergilir. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut aparatur kecamatan dapat meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan tersebut. Kemudian disinilah seorang aparatur pemerintahan kecamatan Bekri dalam upayanya selalu menyampaikan pesan-pesan arahan atau nasehat kepada masyarakat Islam yang ada di kecamatan Bekri melalui kegiatan tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Nur Hamid, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016, pukul 15.00

<sup>24</sup>Imron, Sekertaris Camat Kecamatan Bekri, *Wawancara*, Senin 09 Mei 2016, pukul 10.30



### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antarbudaya Dalam Meningkatkan Kerukunan**

#### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Sikap menghargai masyarakat kepada seorang aparatur kecamatan sangat tinggi, kedatangan seorang aparatur selalu disambut dengan baik oleh masyarakat, mengingat mereka memang sangat membutuhkan bimbingan dari seorang aparatur kecamatan Bekri dalam meningkatkan kerukunan antar masyarakat Islam yang ada di kecamatan Bekri.
- 2) Masyarakat yang mudah untuk diajak bermusyawarah untuk mufakat dalam menyelesaikan segala permasalahan ataupun perselisihan yang terjadi pada masyarakat desa satu dan desa yang lainnya. Hal ini cara yang sangat efektif bagi aparatur dalam upaya meningkatkan kerukunan masyarakat Islam desa yang satu dengan desa yang lainnya yang sedang mengalami perselisihan.<sup>25</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Hambatan Bersifat Teknis
  - a) Infrastruktur untuk menuju suatu desa sangat kurang memadai seperti halnya jalan yang rusak karena belum pernah ada perbaikan jalan oleh pemerintah, buruknya jembatan sungai yang terkadang kami temui di beberapa desa, sehingga sangat susah bagi kami aparatur kecamatan Bekri untuk bertemu langsung dengan masyarakat untuk melakukan

---

<sup>25</sup>Riyanto, Kepala Seksi keamanan dan ketertiba, *Wawancara*, Kamis 16 Juni 2016, pukul 10.00

komunikasi secara tatap muka dengan masyarakat. Kemudian jalanan menuju desa yang terkadang jauh dari keramaian karena disepanjang jalan dikelilingi kebun sawit milik PT Perkebunan Nusantara VII.

- b) Sempitnya waktu bagi aparatur kecamatan untuk selalu meluangkan waktu bertemu langsung dengan masyarakat yang berada didesa, mengingat banyaknya tugas juga yang harus diselesaikan oleh aparatur di kantor kecamatan Bekri.
- c) Masyarakat Islam yang mempunyai latar belakang budaya berbeda-beda membuat kami aparatur kesulitan dalam melakukan komunikasi terhadap masyarakat, karena tehknik komunikasi yang kami gunakan didesa satu dengan desa yang lainnya selalu berbeda-beda.
- d) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung disalah satu desa yang membuat aparatur terkadang kesulitan untuk melakukan komunikasi terhadap masyarakat, seperti tidak adanya pengeras suara yang mendukung dilingkungan desa terpencil, tidak adanya gedung atau ruangan yang luas untuk tempat perkumpulan atau musyawarah masyarakat.<sup>26</sup>

## 2) Hambatan Semantik

- a) Beragamnya bahasa yang digunakan masyarakat seperti halnya bahasa Jawa, Lampung, Sunda, Ogan, Madura, Jawa Serang, dan Bali, yang mengharuskan aparatur beradaptasi sedikit-sedikit mengenai tata

---

<sup>26</sup>Nur Hamid, Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama, *Wawancara*, Jum'at 24 Juni 2016

bahasa masing-masing suku agar tidak menimbulkan salah dalam mengartikan suatu pesan yang disampaikan oleh aparat, karena tidak sedikit juga masyarakat yang tidak paham dengan bahasa Indonesia, kemudian dengan memahami sedikit-sedikit bahasa mereka emosional kita sebagai aparat lebih dekat dengan masyarakat.<sup>27</sup>

### 3) Hambatan perilaku

- a) Sebagian sikap masyarakat yang malas untuk menghadiri kegiatan-kegiatan yang sudah digagas oleh aparat pemerintah kecamatan Bekri, sehingga pesan-pesan yang disampaikan oleh aparat kecamatan Bekri tidak sampai ke semua masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>M.Juanda, Camat Kecamatan Bekri, *Wawancara*, Senin, 09 Mei 2016, pukul 09.30

<sup>28</sup>Suparti, Kepala Desa Binjai Ngagung, *Wawancara*, 07 Agustus 2016, pukul 17.00